

**PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH KEPALA
KELUARGA & TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA
KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI
INDONESIA**

Oleh:

Nashwa Raisa Sakina¹

Ariq Haiba Satria²

Kaila Fidelya Ardhani³

Rara Candrika Astungkara⁴

Diah Trimurti Nugraheni⁵

Diana Nur Afifah⁶

Romanus Yoseph Kun Haribowo Purnomosidi⁷

Universitas Gadjah Mada

Alamat: Bulaksumur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
(55281).

*Korespondensi Penulis: nashwaraisasakina@mail.ugm.ac.id,
ariqhaibasatria@mail.ugm.ac.id, kailafidelyaardhani@mail.ugm.ac.id,
raracandrikaastungkara@mail.ugm.ac.id, diahtrimurtinugraheni@mail.ugm.ac.id,
diananurafifah@mail.ugm.ac.id, kunharibowo@ugm.ac.id.*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the average length of schooling of the head of the family and the last level of education of the head of the family on household income in Indonesia. Then, this study also aims to test whether the variable of the last level of education of the head of the household has a role in household income in Indonesia. The data used in this study are secondary data from the 2023 National Socio-Economic Survey (SUSENAS) published by the Central Statistics Agency (BPS), covering data from 34 provinces in Indonesia. This study uses the IV method (Instrument Variable), especially with the Two Stage Least Square (2SLS) approach to overcome bias due to*

Received May 13, 2025; Revised May 22, 2025; May 27, 2025

*Corresponding author: nashwaraisasakina@mail.ugm.ac.id

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH KEPALA KELUARGA & TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA

endogeneity in the regression model. The results of this study indicate that the average length of schooling of the head of the family has a positive effect on the average household income in Indonesia. Furthermore, the last level of education of the head of the family (highschool) has a strong and significant effect on the average length of schooling. The Durbin Wu Hausman test confirms the existence of endogeneity, so the IV method is needed in this study. In addition, the Weak Instrument test produces an F-statistic value that is far above the minimum limit, indicating that the instrument used is strong and relevant. It is concluded that the average length of schooling and the last education of the head of the household, have an important role in determining the level of household income in Indonesia.

Keywords: *Length Of Schooling, Education, Head Of Household, Household Income.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah kepala keluarga dan tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga terhadap pendapatan rumah tangga di Indonesia. Kemudian, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah variabel tingkat pendidikan terakhir kepala rumah tangga memiliki peran terhadap pendapatan rumah tangga di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), mencakup data 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode IV (Instrumen Variabel), khususnya dengan pendekatan Two Stage Least Square (2SLS) untuk mengatasi bias akibat dari endogenitas dalam model regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah kepala keluarga berpengaruh positif terhadap rata-rata pendapatan rumah tangga di Indonesia. Selanjutnya, tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga (SMA) memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap rata-rata lama sekolah. Uji Durbin Wu Hausman mengkonfirmasi adanya endogenitas, sehingga metode IV diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, uji Weak Instrumen menghasilkan nilai F-statistik yang jauh diatas batas minimum, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan kuat dan relevan. Disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah maupun pendidikan terakhir kepala rumah tangga, memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pendapatan rumah tangga di Indonesia.

Kata Kunci: Lama Sekolah, Pendidikan, Kepala Keluarga, Pendapatan Rumah Tangga.

LATAR BELAKANG

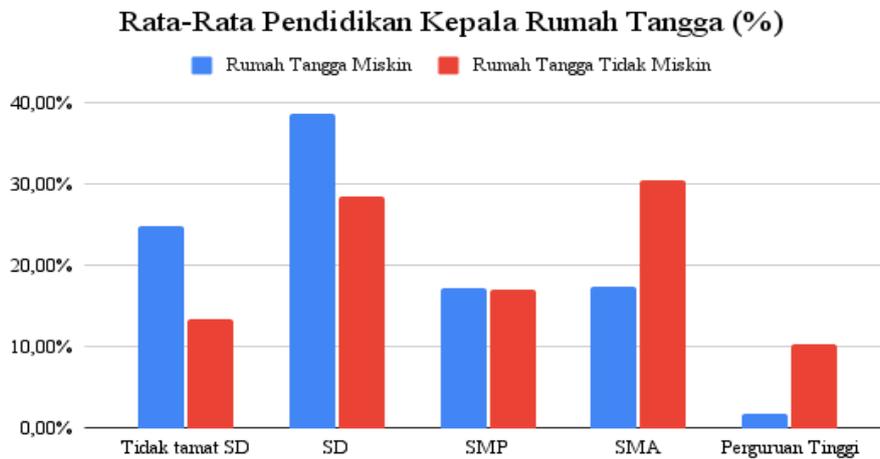
Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mujtahid et al., 2023). Di Indonesia, kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi isu yang krusial, di mana pendidikan sering kali menjadi salah satu faktor yang memengaruhi distribusi pendapatan antar rumah tangga. Kepala keluarga sebagai pencari nafkah utama memainkan peran sentral dalam menentukan kondisi ekonomi keluarga, dan pendidikan yang dimilikinya diyakini berkontribusi signifikan terhadap kemampuan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berpendapatan tinggi untuk mencapai tingkat kesejahteraan keluarga (Ummal Khoiriyah & Fahmi Basyar, 2023).

Kesejahteraan keluarga dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari anggota rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat kehidupan yang layak (Badan Pusat Statistika, 2024). Kesejahteraan ini pada umumnya diukur melalui dua pendekatan utama, yaitu kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan objektif merujuk pada ukuran material yang dapat diamati secara langsung, seperti pendapatan, kepemilikan aset, dan akses terhadap layanan dasar. Sementara itu, kesejahteraan subjektif berkaitan dengan aspek non-material seperti kepuasan hidup, kebahagiaan, serta persepsi individu terhadap kualitas hidupnya. Dalam konteks kesejahteraan objektif, pendapatan rumah tangga menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga.

Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan rumah tangga memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup, serta mengakses pendidikan dan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga antara lain adalah usia kepala keluarga, tingkat pendidikan, jumlah jam kerja, jumlah tanggungan, serta modal atau aset produktif yang dimiliki (Vibriyanti, 2019). Di antara faktor-faktor tersebut, pendidikan kepala keluarga menjadi variabel penting yang sering dikaitkan dengan peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi.

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH KEPALA KELUARGA & TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA

Grafik 1. Rata-Rata Pendidikan Kepala Rumah Tangga



Sumber : BPS (data diolah penulis)

Terlihat pada grafik 1 diatas, menunjukkan terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok antara rumah tangga miskin dan tidak miskin. Kepala rumah tangga miskin cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dengan persentase terbesar berada pada kategori “tidak tamat SD” dan “SD”. Sebaliknya, rumah tangga tidak miskin lebih banyak memiliki kepala keluarga dengan pendidikan “SMA” hingga “Perguruan Tinggi”. Hal tersebut, dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpotensi besar mempengaruhi pendapatan rumah tangga di Indonesia. Semakin tinggi jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh seorang kepala rumah tangga, maka besar pula peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang tinggi. Akan tetapi, jika rendahnya tingkat pendidikan kepala rumah tangga, seringkali membatasi akses terhadap lapangan pekerjaan dan penghasilan yang memadai.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, sebagaimana penelitian (Güzel & Akin, 2021) mengungkap bahwa durasi pendidikan serta kemampuan kognitif dan non-kognitif seseorang secara signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan individu di Indonesia. Begitupula penelitian (Wuryandari, 2015) mengemukakan bahwa faktor-faktor sosio-demografis, seperti tingkat pendidikan kepala rumah tangga, memiliki peranan penting terhadap besarnya pengeluaran dan pendapatan rumah tangga. Sehingga dengan hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di rumah tangga memiliki dampak terhadap pendapatan dan pengeluaran di dalamnya.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana rata-rata lama sekolah serta tingkat pendidikan terakhir kepada rumah tangga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Indonesia. Dari permasalahan tersebut, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kepala Keluarga terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia? 2) Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia? 3) Bagaimana pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kepala Keluarga & Tingkat Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia?. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara lamanya pendidikan terhadap pendapatan.

KAJIAN TEORITIS

Rata-Rata Lama Sekolah Kepala Keluarga

Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) merupakan indikator yang sering digunakan dalam mengukur jumlah rata-rata tahun pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh seseorang di dalam kelompok umur tertentu, biasanya di atas usia 25 tahun (Development, 2010). Dalam konteks kepala keluarga, indikator tersebut mencerminkan sudah sejauh mana mereka mengakses pendidikan atau menerima pendidikan selama hidupnya. Menurut UNDP dalam *Human Development Report*, indikator tersebut mencerminkan akumulasi pendidikan dengan kapasitas dasar produktivitas pada seseorang (Development, 2010).

Tingkat Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga

Tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga merupakan jenjang pendidikan formal tertinggi yang telah ditempuh dan diselesaikan oleh individu yang memegang peran utama dalam mengelola dan menafkahi rumah tangga. Todaro mengemukakan bahwa pengaruh utama pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan terletak pada hubungan positif antara tingkat pendidikan seseorang dengan pendapatan yang dapat diraihnya. Individu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memperoleh penghasilan yang secara signifikan lebih besar, yakni antara 3 sampai 8 kali lipat dibandingkan dengan mereka yang hanya menyelesaikan pendidikan pada tingkat lebih rendah. Oleh karena itu, jumlah tahun pendidikan yang berhasil ditempuh seseorang

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH KEPALA KELUARGA & TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA

berperan besar dalam menentukan tingkat penghasilannya, yang pada akhirnya dapat menciptakan kesenjangan pendapatan yang mencolok serta memperdalam tingkat kemiskinan (Rungkat et al., 2020).

Pendidikan berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang tercermin dari meningkatnya keterampilan dan pengetahuan individu. Kenaikan kemampuan ini akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta menurunkan angka kemiskinan (Hermawan & Yulianti, 2021).

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan merupakan upah, gaji, laba, atau sewa bunga yang berupa uang yang diterima oleh seseorang dalam periode waktu tertentu. Tunjangan kesehatan dan tunjangan pensiun juga termasuk dalam pendapatan. Dalam karya Mangkuni jika dilihat dari pemanfaatan tenaga kerjanya, pendapatan berupa upah atau gaji yang berasal dari balas jasa disebut dengan pendapatan tenaga kerja sedangkan pendapatan yang dihasilkan bukan dari tenaga kerja sering disebut pendapatan bukan tenaga kerja (Manguwinata, 2019).

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga yang bersangkutan yang pendapatannya berasal dari pendapatan kepala rumah tangga atau pendapatan yang berasal dari anggota rumah tangga lainnya. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga dapat berasal dari banyak sumber, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan setiap anggota keluarga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan, baik pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan (Kapisa et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan data cross-section untuk tahun 2023 dan merupakan data dari 34 Provinsi di Indonesia. Data ini dipilih karena menyediakan informasi yang komprehensif terkait kondisi sosial ekonomi rumah tangga di Indonesia, termasuk

variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti rata-rata lama sekolah kepala keluarga, tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga, dan pendapatan rumah tangga.

Tabel 1. Data BPS dari 34 Provinsi

No	Provinsi	Link
1	Aceh. (2024).	https://aceh.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/9a8a3c2e62d9b541aba178db/provinsi-aceh-dalam-angka-2024.html
2	Sumatera Utara. (2024).	https://sumut.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/a2b9ed5089227612befc7827/provinsi-sumatera-utara-dalam-angka-2024.html
3	Sumatera Barat. (2024).	https://sumbar.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/1b9d2796de6ef7fdcac6ae79/provinsi-sumatera-barat-dalam-angka-2024.html
4	Riau. (2024).	https://riau.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/b75ed69ddf689a2e23f46207/provinsi-riau-dalam-angka-2024.html
5	Jambi. (2024).	https://jambi.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/e697127048eeb86bba8d8d40/provinsi-jambi-dalam-angka-2024.html
6	Sumatera Selatan. (2024).	https://sumsel.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/24b0b0a6676d1d095ab88ce2/provinsi-sumatera-selatan-dalam-angka-2024.html
7	Bengkulu. (2024).	https://bengkulu.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/c6321e59609376455eeab025/provinsi-bengkulu-dalam-angka-2024.html
8	Lampung. (2024).	https://lampung.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8520af3c58678b072a61386c/provinsi-lampung-dalam-angka-2024.html
9	Kepulauan Bangka Belitung. (2024).	https://babel.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/7b80421df62e24a5f2b66c73/provinsi-kepulauan-bangka-belitung-dalam-angka-2024.html

**PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH KEPALA
KELUARGA & TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA
KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI
INDONESIA**

10	Kepulauan Riau. (2024).	https://kepri.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/fd7185609074aa933a154621/provinsi-kepulauan-riau-dalam-angka-2024.html
11	DKI Jakarta. (2024).	https://jakarta.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/baae7b80d16101c7bef30cc0/provinsi-dki-jakarta-dalam-angka-2024.html
12	Jawa Barat. (2024).	https://jabar.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/35ffe2d35104b39feb577e8f/provinsi-jawa-barat-dalam-angka-2024.html
13	Jawa Tengah. (2024).	https://jateng.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/980d120f5be18d6400c48b16/provinsi-jawa-tengah-dalam-angka-2024.html
14	DI Yogyakarta. (2024).	https://yogyakarta.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8bf08007fc346b9f836ca663/provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta-dalam-angka-2024.html
15	Jawa Timur. (2024).	https://jatim.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/53a51c3ca566561a72d10bde/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2024.html
16	Banten. (2024).	https://banten.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/e9b15e76302d4876c37f60be/provinsi-banten-dalam-angka-2024.html
17	Bali. (2024).	https://bali.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/98fe74bb8f73f0d1c2cdda7a/provinsi-bali-dalam-angka-2024.html
18	Nusa Tenggara Barat. (2024).	https://ntb.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/375b8367273e8c7900e8174e/provinsi-nusa-tenggara-barat-dalam-angka-2024.html
19	Nusa Tenggara Timur. (2024).	https://ntt.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/56eb9d4253a9d35283615899/provinsi-nusa-tenggara-timur-dalam-angka-2024.html

20	Kalimantan Barat. (2024).	https://kalbar.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/866d5072b1e2ba6b2e756d07/provinsi-kalimantan-barat-dalam-angka-2024.html
21	Kalimantan Tengah. (2024).	https://kalteng.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/f03f11c8a0dfb1091d474ca2/provinsi-kalimantan-tengah-dalam-angka-2024.html
22	Kalimantan Selatan. (2024).	https://kalsel.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/a385e874f0cddcf61d8adea0/provinsi-kalimantan-selatan-dalam-angka-2024.html
23	Kalimantan Timur. (2024).	https://kaltim.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/09130670899667e6766c711c/provinsi-kalimantan-timur-dalam-angka-2024.html
24	Kalimantan Utara. (2024).	https://kaltara.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/eb8b2194a67247921b3e44d7/provinsi-kalimantan-utara-dalam-angka-2024.html
25	Sulawesi Utara. (2024).	https://sulut.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/5fe639183cbf130f96716254/provinsi-sulawesi-utara-dalam-angka-2024.html
26	Sulawesi Tengah. (2024).	https://sulteng.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/a7d8b5a36c8bb23fbde3cde1/provinsi-sulawesi-tengah-dalam-angka-2024.html
27	Sulawesi Selatan. (2024).	https://sulsel.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/a104de42ebf8eb522608257e/provinsi-sulawesi-selatan-dalam-angka-2024.html
28	Sulawesi Tenggara. (2024)	https://sultra.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8a583ca37d59d5caef7c49b9/provinsi-sulawesi-tenggara-dalam-angka-2024.html
29	Gorontalo. (2024).	https://gorontalo.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/836d1adb1ae69bcd49ea6233/provinsi-gorontalo-dalam-angka-2024.html

**PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH KEPALA
KELUARGA & TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA
KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI
INDONESIA**

30	Sulawesi Barat. (2024).	https://sulbar.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8fdd58f5dce1137aaf1f1632/provinsi-sulawesi-barat-dalam-angka-2024.html
31	Maluku. (2024).	https://maluku.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/96a8ee596d346811c1e602b9/provinsi-maluku-dalam-angka-2024.html
32	Maluku Utara. (2024)	https://malut.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/83811d5deb662f5db267ba66/provinsi-maluku-utara-dalam-angka-2024.html
33	Papua Barat. (2024).	https://papuabarat.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/1abc220e6df6bf3af905766/provinsi-papua-barat-dalam-angka-2024.html
34	Papua. (2024).	https://papua.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/de1c58318d7d8ba84c8b3f56/provinsi-papua-dalam-angka-2024.html

Tabel 2. Jenis dan Sumber Data

Data	Keterangan	Satuan	Sumber Data
Log Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga	Total pendapatan rumah tangga yang dinormalisasi dalam bentuk logaritma	Log Rupiah/bulan	BPS
Rata-Rata Sekolah Keluarga	Lama Kepala yang diselesaikan oleh kepala rumah tangga	Tahun	BPS
Tingkat Terakhir Keluarga (SMA)	Pendidikan terakhir kepala rumah tangga		BPS

Kerangka dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga di Indonesia. Variabel rata-rata lama sekolah kepala keluarga diasumsikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga, namun variabel tersebut diduga mengalami endogenitas, sehingga diperlukan pendekatan menggunakan metode instrumen variabel. Untuk mengatasi potensi bias endogenitas variabel tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga (SMA) digunakan sebagai instrumen. Kerangka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel endogen yaitu pendapatan rumah tangga (log rata rata pendapatan)
2. Variabel eksogen utama yaitu rata-rata lama sekolah kepala keluarga
3. Variabel instrumen yaitu tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga

Analisis Instrumen penelitian ini, menggunakan variabel tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga (SMA) dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen karena berkorelasi kuat dengan rata-rata lama sekolah kepala keluarga, namun tidak memiliki hubungan langsung terhadap pendapatan rumah tangga selain melalui jalur pendidikan. Untuk memastikan kelayakan instrumen, dilakukan uji relevansi melalui regresi tahap pertama dan uji kekuatan instrumen menggunakan nilai F-statistic. Nilai F yang lebih dari 10 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan cukup kuat.

Uji endogenitas menggunakan Durbin-Wu-Hausman test juga digunakan untuk memastikan bahwa variabel utama memang bersifat endogen dan bahwa pendekatan dengan *Two Stage Least Square (2SLS)* layak digunakan. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Stage Least Square (2SLS)*, merupakan bagian dari metode *Instrumental Variable Regression*. Tahapan dalam model 2SLS terdiri atas dua tahap:

1. *First Stage Regression*

Dilakukan regresi antara variabel eksogen (rata-rata lama sekolah kepala keluarga) terhadap variabel instrumen (tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga SMA) untuk memperoleh nilai prediksi dari variabel eksogen yang bebas dari bias endogenitas. Persamaan tahap pertama:

$$X_i = \pi_0 + \pi_1 Z_i + u_i$$

Keterangan:

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH KEPALA KELUARGA & TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA

X_i : Rata-rata lama sekolah kepala keluarga

Z_i : Tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga (SMA)

u_i : *Error term*

2. *Second Stage Regression*

Hasil prediksi tahap pertama kemudian diregresikan terhadap variabel endogen, yaitu log pendapatan rumah tangga. Persamaan tahap kedua:

$$\ln Y_i = \beta_0 + \beta_1 X^i + \epsilon_i$$

Keterangan:

$\ln Y_i$: Log rata-rata pendapatan rumah tangga

X^i : Prediksi rata-rata lama sekolah kepala keluarga dari tahap pertama

ϵ_i : *Error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan penetapan asumsi yaitu dengan menetapkan variabel log rata-rata pendapatan rumah tangga sebagai variabel endogen, variabel rata-rata lama sekolah kepala keluarga sebagai variabel eksogen, dan yang terakhir variabel pendidikan terakhir kepala keluarga tingkat SMA sebagai variabel instrumen. Variabel instrumen tersebut digunakan karena berkaitan dengan rata-rata lama sekolah kepala keluarga namun tidak berhubungan langsung dengan rata-rata pendapatan rumah tangga. .

1. Uji Regresi OLS

Dilakukannya regresi OLS antara variabel log rata-rata pendapatan rumah tangga dengan variabel rata-rata lama sekolah kepala keluarga untuk mengetahui indikasi adanya potensi endogenitas. Berikut hasil yang didapatkan,

Tabel 3. Uji Regresi OLS

Koefisien	0.1274471
P > t	0.002
R-squared	0.2612

Berdasarkan hasil diatas nilai koefisien menunjukkan angka 0.1274471 yang artinya setiap kenaikan satu tahun rata-rata lama sekolah kepala keluarga akan meningkatkan rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar 12.74%. Nilai $P > |t|$ sebesar 0.002 kurang dari 0.05 sehingga dinyatakan signifikan. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai R-squared sebesar 0.2612 yang menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah kepala keluarga hanya mampu menjelaskan 26.12% dari variabel rata-rata pendapatan rumah tangga. Sisanya 73.88% dijelaskan oleh variabel lain seperti jenis pekerjaan dan lain sebagainya.

2. Uji Ramsey (RESET)

Kemudian dilakukannya Uji Ramsey (RESET) untuk memastikan tidak ada kesalahan spesifikasi dalam model sehingga dapat melanjutkan pada tahap selanjutnya. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 4. Uji Ramsey (RESET)

F (3, 29)	1.43
Prob > F	0.2532

Dapat terlihat nilai P-Value sebesar 0.2532 lebih dari 0.05 yang ditunjukkan pada kolom Prob > F, yang artinya H_0 diterima. Berarti model tidak menunjukkan masalah spesifikasi yang signifikan.

3. Regresi tahap pertama (*First Stage*)

Setelah melakukan regresi OLS selanjutnya dilakukan regresi tahap pertama atau *first stage*. *First stage* merupakan tahap pertama dari 2SLS. Regresi pertama dilakukan menggunakan variabel rata-rata lama sekolah kepala keluarga dengan tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga SMA. Dilakukannya regresi ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga terhadap rata-rata lama sekolah kepala keluarga. Berikut hasil yang didapatkan dari regresi tahap pertama:

Tabel 5. *First Stage Regression*

Variabel	Koefisien	Std. err	t	$P > t $
----------	-----------	----------	---	-----------

**PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH KEPALA
KELUARGA & TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA
KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI
INDONESIA**

Tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga SMA	0.1080062	0.117321	9.21	0.0000
Konstan	5.187923	0.3003237	17.27	0.0000

R-squared 0.7259

Dari regresi pertama menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.1080062 dan nilai $P > |t|$ sebesar 0.0000. Dapat diartikan bahwa variabel tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga SMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel rata-rata lama sekolah kepala keluarga. Dengan nilai R-squared sebesar 0.7259 atau 72.59%. Artinya variabel tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga SMA dapat menjelaskan model sebesar 72.59% dan sisanya 27.41% dijelaskan oleh variabel lain.

4. Uji 2SLS

Setelah melakukan regresi pertama dilakukan regresi tahap dua atau *second stage* untuk melihat pengaruh rata-rata lama sekolah kepala keluarga yang telah diregresikan dengan tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga terhadap log rata-rata pendapatan rumah tangga. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 6. Uji Two Stage Least Square

Variabel	Koefisien	Std. err	z	P > t
Rata-rata lama sekolah kepala keluarga	0.1732323	0.441198	3.93	0.0000

Pada regresi tahap dua atau *second stage* menggunakan 2SLS menunjukkan hasil koefisien sebesar 0.1732323 dan nilai $P > |t|$ sebesar 0.0000 kurang dari 0.05. Dapat diartikan bahwa bahwa rata-rata lama sekolah kepala keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap log rata-rata pendapatan rumah tangga. Setiap tambahan satu tahun pendidikan kepala keluarga akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 7.32%.

5. Uji Endogenitas

Setelah dilakukannya langkah-langkah dalam menggunakan metode instrumen variabel yaitu *first stage* dan *second stage*. Selanjutnya dapat dilakukan uji endogenitas. Untuk mengetahui adanya endogenitas sehingga memenuhi syarat penggunaan metode instrumen variabel. Uji Endogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Wu Hausman.

Tabel 7. Uji Endogenitas
Metode *Durbin Wu-Hausman*

Durbin (score) chi2 (1)	4.1084	(p = 0.0427)
Wu-Hausman F (1, 31)	4.26074	(p = 0.475)

Hasil dari Uji Durbin Wu-Hausman menunjukkan bahwa nilai P-value sebesar 0.0475 kurang dari 0.05. Artinya terdapat endogenitas pada X1. Sehingga memenuhi syarat metode instrumen variabel dan metode instrumen variabel merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini.

6. Uji Weak Instrumen

Terakhir dilakukan Uji Weak Instrumen untuk memastikan bahwa variabel instrumen yang digunakan merupakan variabel yang tepat dan kuat. Hasil yang diperoleh dari Uji Weak Instrumen yaitu:

Tabel 8. Uji *Weak Instrumen*

F (1,32)	84.75
----------	-------

Nilai F Statistik menunjukkan angka 84.75 dan lebih dari 10. Artinya instrumen yang digunakan kuat dan cocok. Sehingga variabel tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga SMA adalah variabel yang pas dan tepat untuk penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan regresi OLS, ditemukan bahwa rata-rata lama sekolah kepala keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap log rata-rata penghasilan, dengan koefisien sebesar 0.1274 dan nilai P = 0.002. Pada regresi tahap pertama (*first stage*), ditemukan bahwa variabel instrumen, yaitu tingkat

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH KEPALA KELUARGA & TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA

pendidikan terakhir kepala keluarga (SMA), memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap rata-rata lama sekolah, dengan koefisien 0.1080, $P = 0.000$, dan $R\text{-squared} = 72.59\%$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dalam menjelaskan variabel eksogen. Regresi tahap kedua (*second stage*) melalui metode 2SLS menghasilkan koefisien sebesar 0.1732 dengan nilai $P = 0.000$, yang berarti bahwa rata-rata lama sekolah kepala keluarga tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap log rata-rata penghasilan, setelah dikoreksi dari masalah endogenitas. Hasil Uji Durbin-Wu-Hausman menunjukkan adanya endogenitas pada variabel rata-rata lama sekolah kepala keluarga, yang mengonfirmasi bahwa penggunaan metode instrumen variabel (IV) memang diperlukan dan tepat. Terakhir, Uji Weak Instrument menunjukkan nilai F-statistik sebesar 84.75, yang jauh di atas ambang batas minimum ($F > 10$). Ini mengindikasikan bahwa variabel instrumen yang digunakan adalah instrumen yang kuat dan relevan. Dengan demikian, pendidikan kepala keluarga terbukti menjadi faktor penting dalam peningkatan penghasilan rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan (Susiaty, 2013) yang mengatakan kemampuan untuk keluar dari kemiskinan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia termasuk pendidikan. Apabila kualitas sumber daya manusia tinggi, yang tercermin dari rata-rata lama sekolah dan kesehatan yang tinggi akan menyebabkan produktivitas yang tinggi sehingga tingkat pendapatan juga meningkat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi menawarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja yang lebih kompetitif (Susianita & Riani, 2024). Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bekerja di posisi yang lebih menguntungkan dengan gaji yang lebih besar. Menurut laporan Bank Dunia, setiap tambahan tahun pendidikan dapat meningkatkan pendapatan individu sekitar 10%. Hal ini pula didukung dari data dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan bahwa proporsi kepala keluarga dengan pendidikan rendah lebih besar berada dalam kategori keluarga miskin. Pada September 2022, sekitar 78,64% kepala keluarga rumah tangga miskin memiliki tingkat pendidikan rendah (tidak tamat SD, tamat SD, dan tamat SMP), sedangkan hanya 2,44% keluarga miskin yang memiliki kepala keluarga lulusan perguruan tinggi (Ibnu, 2023). Sehingga dengan itu, tidak heran saat ini sudah banyak orangtua sadar akan pentingnya pendidikan sehingga membuat anaknya untuk melanjutkan pendidikan hingga tinggi dan mendidiknya dengan lebih baik dari kecil

(Hasan Assidiqi et al., 2023). Maka dengan hal tersebut memberikan pengetahuan dan implikasi bahwa pendidikan bagi keluarga itu sangatlah penting karena agar dapat membuat keluarga lebih baik dan juga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan regresi OLS, ditemukan bahwa rata-rata lama sekolah kepala keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap log rata-rata penghasilan, dengan koefisien sebesar 0.1274 dan nilai $P = 0.002$. Pada regresi tahap pertama (*first stage*), ditemukan bahwa variabel instrumen, yaitu tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga (SMA), memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap rata-rata lama sekolah, dengan koefisien 0.1080, $P = 0.000$, dan $R\text{-squared} = 72.59\%$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dalam menjelaskan variabel eksogen. Regresi tahap kedua (*second stage*) melalui metode 2SLS menghasilkan koefisien sebesar 0.1732 dengan nilai $P = 0.000$, yang berarti bahwa rata-rata lama sekolah kepala keluarga tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap log rata-rata penghasilan, setelah dikoreksi dari masalah endogenitas. Hasil Uji Durbin-Wu-Hausman menunjukkan adanya endogenitas pada variabel rata-rata lama sekolah kepala keluarga, yang mengonfirmasi bahwa penggunaan metode instrumen variabel (IV) memang diperlukan dan tepat. Terakhir, Uji Weak Instrument menunjukkan nilai F-statistik sebesar 84.75, yang jauh di atas ambang batas minimum ($F > 10$). Ini mengindikasikan bahwa variabel instrumen yang digunakan adalah instrumen yang kuat dan relevan. Dengan demikian, pendidikan kepala keluarga terbukti menjadi faktor penting dalam peningkatan penghasilan rumah tangga.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya ada beberapa hal meliputi: 1) Analisis berdasarkan wilayah atau provinsi. Disarankan agar penelitian ke depan melakukan analisis yang lebih spesifik berdasarkan wilayah atau provinsi, mengingat disparitas pembangunan dan akses pendidikan antar daerah di Indonesia yang cukup tinggi. 2) Menggunakan data longitudinal. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data panel (longitudinal) agar dapat mengamati perubahan atau tren hubungan antara pendidikan

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH KEPALA KELUARGA & TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA

kepala keluarga dan pendapatan rumah tangga dari waktu ke waktu. 3) Studi kualitatif untuk memperkuat temuan kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi kepala keluarga terhadap pentingnya pendidikan dan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan tingkat pendidikan. Selain itu juga disarankan agar menambahkan variabel lain yang turut mempengaruhi penghasilan, seperti jenis pekerjaan, wilayah tempat tinggal, dan jumlah tanggungan keluarga, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terhadap faktor penentu penghasilan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistika. (2024). *arakteristik Rumah Tangga Menurut Status Kemiskinan, 2024*. Badan Pusat Statistika. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjA3IzI=/karakteristik-rumah-tangga-menurut-status-kemisikinan.html>
- Development, H. development report 2010: T. real wealth of nations—Pathways to human. (2010). *Human development report 2010: The real wealth of nations Pathways to human development*. <http://hdr.undp.org/en/2010-report>
- Güzel, A. E., & Akin, C. S. (2021). The role of agricultural productivity in economic growth in middle-income countries: An empirical investigation. *Economic Journal of Emerging Markets*, *13*(1), 13–26. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol13.iss1.art2>
- Hasan Assidiqi, A., Sadiyah, D., & Salama. (2023). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Qs Luqman Ayat 12-15 Dan Implementasinya Di Taman Kanak-Kanak. *SNKP Ummuba*, *1*, 62–66. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/article/view/1301>
- Hermawan, W., & Yulianti, L. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Peluang Keluarga Keluar Dari Kelompok Keluarga Miskin. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *11*(2), 237. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i2.13225>
- Ibnu, I. (2023). *Antara Pendidikan Kepala Rumah Tangga dan Tingkat Ekonomi Keluarga*. Batukarinfo. <https://batukarinfo.com/komunitas/articles/antara-pendidikan-kepala-rumah-tangga-dan-tingkat-ekonomi-keluarga>
- Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, R. A. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak

- Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 131.
<https://doi.org/10.30862/lensa.v15i01.145>
- Mangkuwinata, S. M. I. (2019). Pengaruh faktor pendidikan kepala keluarga terhadap kemiskinan rumah tangga di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim*, 11(1), 60.
<https://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/eko/article/view/1483>
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(4), 2599–2473.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4225>
- Rungkat, J. S., Kindangen, P., & Walewangko. (2020). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 3(1), 176. <https://doi.org/10.35794/jpek.32826.21.3.2020>
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Proseding Pendidikan Ekonomi*, 2(8), 174.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/5435>
- Susiati, M. (2013). *Pendidikan dan kemiskinan*. Erlangga.
- Ummal Khoiriyah, & Fahmi Basyar. (2023). Perspektif Masalah Tentang Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v7i1.488>
- Vibriyanti, D. (2019). ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP (Studi Kasus: Kota Kendari). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v9i1.7440>
- Wuryandari, R. D. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN MAKANAN, PENDIDIKAN, DAN KESEHATAN RUMAH TANGGA INDONESIA (ANALISIS DATA SUSENAS 2011). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 27. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.53>